



Pelatihan Pembuatan Silase Tebon Jagung dan Rumput Gajah Sebagai Pakan Ternak Kambing Desa Teladan

Muhammad Hakim^{*1}, Anis Indahyati², Nur'aini³, Nining Suningsih⁴, Kade Wahyu Saputri⁵, Arif Rahman Azis⁶

^{1,2,3,4,5}Program Studi Teknologi Produksi Ternak Unggas, Akademi Komunitas Negeri Rejang Lebong

⁶Jurusan Peternakan Fakultas Peternakan, Universitas Bengkulu

*Corresponding Author e-mail: hakimrawas15@gmail.com

Received: Juni 2025; Revised: Juni 2025; Published: Juni 2025

Abstrak: Peternak kambing di Desa Teladan didominasi oleh sistem peternakan tradisional dengan kepemilikan ternak berkisar 1-5 ekor per peternak. Meskipun memiliki pengalaman dan motivasi tinggi dalam manajemen pemeliharaan, pemberian pakan, dan pemasaran, adopsi teknologi pengolahan pakan masih terbatas. Potensi limbah pertanian berupa tebon jagung dan rumput gajah tersedia melimpah di wilayah tersebut, namun belum dimanfaatkan secara optimal karena keterbatasan teknologi preservasi pakan. Teknologi silase merupakan solusi strategis untuk meningkatkan daya simpan dan kualitas nutrisi pakan ternak. Karena belum banyak program pelatihan di tingkat desa yang berfokus pada kombinasi silase dua jenis hijauan, seperti tebon jagung dan rumput gajah, sehingga program pengabdian pada masyarakat (PkM) ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemampuan peternak dalam mengolah pakan ternak. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan mengembangkan kapasitas peternak dalam penguasaan teknologi silase tebon jagung dan rumput gajah melalui pendekatan komprehensif meliputi sosialisasi, pelatihan praktis, pendampingan intensif, serta monitoring dan evaluasi berkelanjutan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan peternak (31,5%), minat penerapan teknologi (13,71%), dan keterampilan teknis (44%). Analisis tersebut mengindikasikan bahwa program pelatihan silase memberikan dampak positif terhadap pengembangan kompetensi peternak dalam manajemen pakan ternak. Kesimpulannya, implementasi program pelatihan teknologi silase tebon jagung dan rumput gajah terbukti efektif meningkatkan kapabilitas praktis peternak kambing dalam pengolahan pakan alternatif berkualitas. Program ini berkontribusi pada pengembangan sistem peternakan berkelanjutan melalui optimalisasi pemanfaatan sumber daya lokal.

Kata Kunci: Peternak; Pengolahan; Tebon Jagung; Rumput Gajah; Silase

Training on Making Corn Stover and Elephant Grass Silage as Feed for Goats in Exemplary Villages

Abstract: Goat farmers in Teladan Village are dominated by traditional farming systems with livestock ownership ranging from 1-5 heads per farmer. Despite having high experience and motivation in husbandry management, feeding, and marketing, the adoption of feed processing technology is still limited. The potential for agricultural waste in the form of corn stover and elephant grass is abundant in the region, but has not been optimally utilized due to limitations in feed preservation technology. Silage technology is a strategic solution to improve the shelf life and nutritional quality of animal feed. Because there have not been many training programs at the village level that focus on the combination of silage of two types of forage, such as corn stover and elephant grass, so this community service program has great potential to improve the ability of farmers to process animal feed. This community service program aims to develop the capacity of farmers in mastering corn and elephant grass silage technology through a comprehensive approach including socialization, practical training, intensive assistance, and continuous monitoring and evaluation. The evaluation results showed a significant increase in the aspects of farmer knowledge (31.5%), interest in applying technology (13.71%), and technical skills (44%). The analysis indicated that the silage training program had a positive impact on developing farmers' competencies in animal feed management. In conclusion, the implementation of the corn stover and elephant grass silage technology training program proved effective in improving the practical capabilities of goat farmers in processing quality alternative feed. This program contributes to the development of a sustainable livestock system through optimizing the utilization of local resources.

Keywords: Farmers; Processing; Corn Tebon; Elephant Grass; Silage

How to Cite: Hakim, M., Indahyati, A., Nur'aini, N., Suningsih, N., Saputri, K. W., & Azis, A. R. (2025). Pelatihan Pembuatan Silase Tebon Jagung dan Rumput Gajah Sebagai Pakan Ternak Kambing Desa Teladan: . *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(2), 476–485. <https://doi.org/10.36312/linov.v10i2.2916>



<https://doi.org/10.36312/linov.v10i2.2916>

Copyright© 2025, Hakim et al

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) License.



PENDAHULUAN

Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, memiliki luas wilayah 36,37 km² yang terdiri dari 2 kelurahan dan 8 desa yaitu Kelurahan Tempel Rejo, Kelurahan Air Putih Baru, Desa Air Lanang, Desa Tanjung Dalam, Desa Turan Baru, Desa Pungguk Lalang, Desa Watas Marga, Desa Lubuk Ubar, Desa Rimbo Recap, Desa Suka Marga dan Desa Teladan. Sektor pertanian dan perkebunan mendominasi mata pencaharian masyarakat, menciptakan potensi strategis untuk pengembangan peternakan kambing, khususnya di Desa Teladan.

Peternakan kambing berperan vital dalam pemenuhan protein hewani dan memiliki nilai ekonomi tinggi. Produktivitas ternak sangat dipengaruhi kualitas pakan yang mendukung pertumbuhan optimal dan kesehatan ternak (Nugroho & Sari, 2020). Namun, peternak menghadapi kendala signifikan berupa keterbatasan pengetahuan, keterampilan serta ketersediaan hijauan pakan berkualitas, terutama saat transisi musim hujan ke kemarau yang menyebabkan defisit pakan berkelanjutan.

Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak yang memiliki ternak kambing skala kecil di Desa Teladan Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong memerlukan pendekatan yang tepat yaitu hands-on, partisipasi aktif serta pre-test dan post-test. Penggunaan pendekatan hands-on, peternak terlibat langsung dalam proses pembuatan silase tebon jagung dan rumput gajah untuk memahami dan menguasai teknik yang tepat, sedangkan Pendekatan partisipatif memungkinkan peternak berpartisipasi aktif dalam proses pelatihan untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman. Sementara itu, pre-test dan post-test digunakan untuk mengetahui perubahan dalam pengetahuan dan keterampilan peternak setelah pelatihan. Namun demikian, pelatihan pembuatan silase tebon jagung dan rumput gajah yang menggabungkan ketiga metode tersebut masih terbatas di Kabupaten Rejang Lebong. Oleh karena itu, Program pengabdian kepada masyarakat diperlukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan peternak mikro tentang teknologi silase tebon jagung dan rumput gajah sebagai pakan ternak yang baik.

Fluktuasi ketersediaan pakan musiman menuntut implementasi teknologi pengawetan pakan yang efektif. Teknologi silase merupakan solusi inovatif untuk mengawetkan hijauan secara anaerob, memanfaatkan surplus produksi hijauan musim hujan untukantisipasi kemarau (Suryaningsih, 2022; Prayitno et al., 2020). Silase menawarkan efisiensi waktu pencarian pakan dan sustainability ketersediaan nutrisi ternak (Wati et al., 2018).

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan mengoptimalkan pemanfaatan tebon jagung dan hijauan sebagai pakan ruminansia, serta mengembangkan kapasitas peternak dalam teknologi pengolahan pakan. Implementasi "Pelatihan Pengolahan Pakan Ternak Sebagai Program Ketahanan Pangan Desa Teladan Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong" diharapkan memberikan solusi komprehensif terhadap problematika ketahanan pakan ternak di wilayah tersebut.

METODE PELAKSANAAN

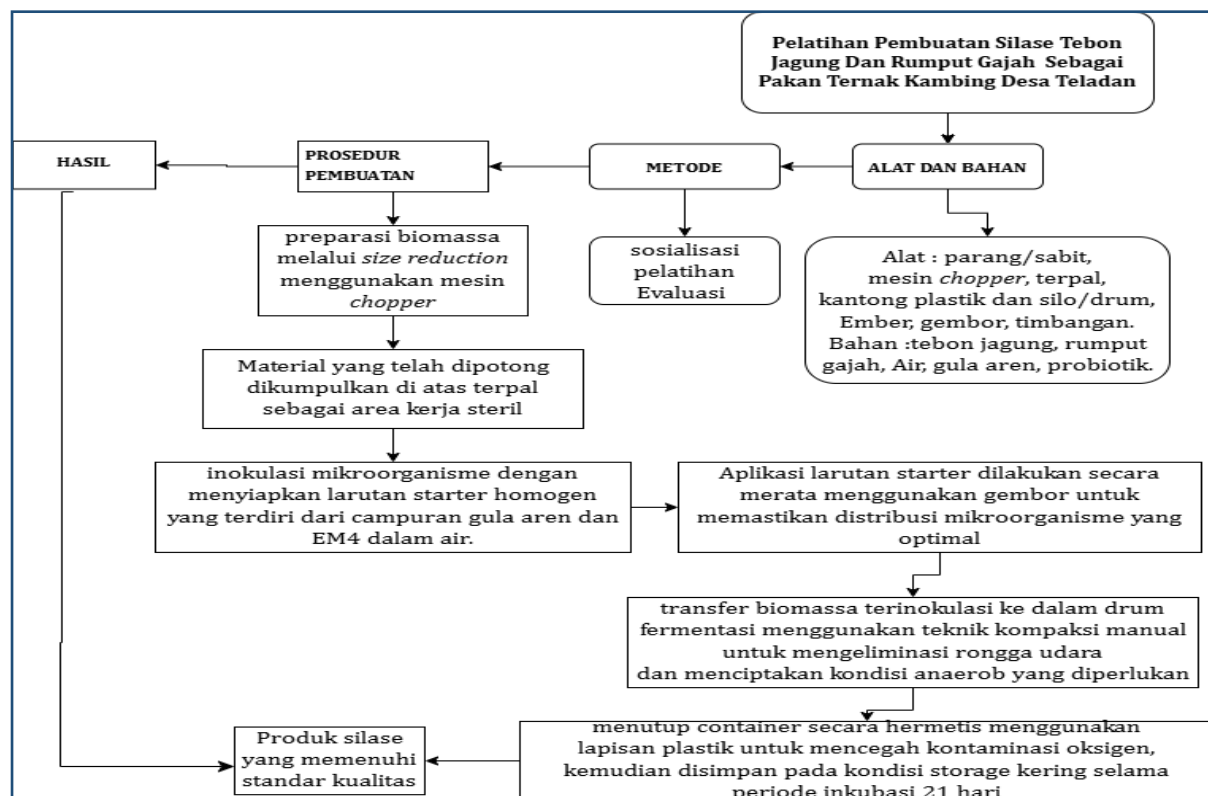
Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Januari 2025 di Desa Teladan, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, dengan melibatkan 25 peternak kambing sebagai subjek penelitian. Kegiatan ini berfokus pada pelatihan teknologi silase tebon jagung dan rumput gajah sebagai strategi ketahanan pakan ternak.

Metodologi pelaksanaan program menggunakan analisis deskriptif pendekatan kuantitatif dengan desain pre-post intervention. Tahap awal dimulai dengan administrasi kuesioner pre-test untuk mengukur baseline pengetahuan, minat, dan keterampilan peternak terkait jenis hijauan dan teknologi pengolahan silase.

Fase intervensi meliputi dua komponen utama: pertama, sosialisasi komprehensif mengenai karakteristik hijauan pakan ternak, optimalisasi limbah pertanian, dan prinsip-prinsip teknologi silase. Kedua, pelatihan praktis hands-on yang mencakup preparasi alat dan bahan hingga implementasi teknik pembuatan silase tebon jagung dan rumput gajah.

Evaluasi dampak program dilakukan melalui administrasi kuesioner post-test dengan instrumen identik untuk menganalisis peningkatan kapasitas peternak dalam tiga domain: kognitif (pengetahuan), afektif (minat), dan psikomotor (keterampilan).

Tahap akhir berupa monitoring dan evaluasi berkelanjutan bertujuan mengidentifikasi progress implementasi, menganalisis hambatan operasional, dan merumuskan solusi strategis untuk sustainability program ketahanan pakan ternak. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang menggunakan pendekatan partisipatif untuk memastikan transfer teknologi yang efektif dan sustainable.



Gambar 1. Diagram Alir

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam pembuatan silase tebon jagung dan rumput gajah sebagai program ketahanan pakan ternak kambing yaitu parang/sabit, mesin

chopper, terpal, kantong plastik dan silo/drum, Ember, gembor, timbangan. Sedangkan bahan yang digunakan yaitu tebon jagung, rumput gajah, Air, gula aren, Em4.

Prosedur Pembuatan

Proses pembuatan silase tebon jagung dan rumput gajah sebagai program ketahanan pakan ternak kambing di Desa Teladan, Kecamatan Curup Selatan, diawali dengan tahap preparasi biomassa melalui size reduction menggunakan mesin chopper untuk mengoptimalkan ukuran partikel substrat. Material yang telah dipotong dikumpulkan di atas terpal sebagai area kerja steril, kemudian dilakukan inokulasi mikroorganisme dengan menyiapkan larutan starter homogen yang terdiri dari campuran gula aren dan EM4 dalam air. Aplikasi larutan starter dilakukan secara merata menggunakan gembor untuk memastikan distribusi mikroorganisme yang optimal, dilanjutkan dengan transfer biomassa terinokulasi ke dalam drum fermentasi menggunakan teknik kompaksi manual untuk mengeliminasi rongga udara dan menciptakan kondisi anaerob yang diperlukan.

Tahap fermentasi anaerob dilaksanakan dengan menutup container secara hermetis menggunakan lapisan plastik untuk mencegah kontaminasi oksigen, kemudian disimpan pada kondisi storage kering selama periode inkubasi 21 hari. Setelah proses fermentasi selesai, dilakukan aerasi singkat selama 5-10 menit sebelum evaluasi kualitas produk melalui assessment parameter fisik yang meliputi analisis warna, aroma karakteristik, dan deteksi kontaminasi fungal. Produk silase yang memenuhi standar kualitas dapat diaplikasikan langsung sebagai pakan ternak kambing dengan nilai nutrisi yang optimal untuk mendukung program ketahanan pakan berkelanjutan.

HASIL DAN DISKUSI

Kondisi geografis Desa Teladan yang memiliki lahan pertanian luas dan iklim yang mendukung memberikan potensi melimpah terhadap ketersediaan limbah pertanian, khususnya tebon jagung, serta rumput gajah dalam jumlah yang memadai. Potensi sumber daya alam tersebut dapat dioptimalkan melalui introduksi teknologi silase untuk menghasilkan pakan berkualitas tinggi dan bernutrisi bagi ternak ruminansia. Pakan merupakan salah satu faktor fundamental dalam keberhasilan usaha budidaya peternakan, baik untuk ruminansia kecil maupun ruminansia besar, karena berfungsi sebagai sumber nutrisi utama yang menyediakan protein, energi, dan vitamin yang diperlukan untuk pertumbuhan dan produktivitas ternak.

Dalam konteks usaha budidaya peternakan kambing di Desa Teladan, Kecamatan Curup Selatan, ketersediaan hijauan pakan menjadi faktor determinan yang menentukan keberlangsungan hidup ternak. Menurut Setiana (2000), hijauan merupakan komponen vital dalam sistem produksi ternak ruminansia, mengingat lebih dari 75% kebutuhan pakan ternak ruminansia dipenuhi dari sumber hijauan. Ketersediaan hijauan pakan yang berkesinambungan sepanjang tahun, baik dari aspek kualitas maupun kuantitas, menjadi prasyarat mutlak bagi pengembangan sektor peternakan yang berkelanjutan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurlaha et al. (2015) mengungkapkan bahwa ketersediaan hijauan sangat bervariasi dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain lokasi geografis, kondisi cuaca, variasi musim, dan kualitas tanah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, telah dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Teladan, Kecamatan Curup Selatan, yang melibatkan 25 orang peternak kambing sebagai responden. Kegiatan ini mencakup pengisian kuesioner,

sosialisasi, serta pelatihan praktis pembuatan silase tebon jagung dan rumput gajah sebagai pakan alternatif untuk ternak kambing. Evaluasi efektivitas program dilakukan melalui pengukuran pre-test dan post-test untuk menganalisis peningkatan pengetahuan, minat, dan keterampilan peternak dalam mengolah pakan ternak. Hasil evaluasi tersebut dapat diamati pada tabel yang disajikan berikut ini.

Table 1. Pengetahuan Peternak Tentang Silase Tebon Jagung Dan Rumput Gajah.

No	Pertanyaan	Responden	Pengetahuan (%)	
			Pre-test	pos-test
1	Apakah anda mengetahui jenis – jenis limbah pertanian dan hijuan makanan ternak ruminansia	25	60	96
2	Apakah anda mengetahui tentang teknologi pengolahan pakan ternak	25	36	84
3	Apakah anda mengetahui tentang silase tebon jagung dan rumput gajah sebagai makanan ternak ruminansia	25	44	68
4	Apakah anda mengetahui cara pembuatan silase tebon jagung dan rumput gajah sebagai makanan ternak ruminansia	25	44	56
5	Apakah anda mengetahui peralatan dan bahan apa saja yang digunakan dalam pembuatan silase	25	52	92
6	Apakah anda mengetahui berapa lama waktu yang diperlukan untuk membuat silase	25	56	72
7	Apakah anda mengetahui cara memberikan silase pada ternak ruminansia	25	48	80
8	Apakah anda tahu manfaat pemberian silase pada ternak ruminansia	25	44	88
Rata-Rata			48	79.5

Sumber: Data Primer telah diolah, 2025.

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 1, hasil pre-test menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peternak Desa Teladan, Kecamatan Curup Selatan, sebelum mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan silase tebon jagung dan rumput gajah sebagai pakan ternak kambing mencapai rata-rata 48%. Aspek-aspek yang dievaluasi dalam pre-test meliputi pengenalan jenis-jenis limbah pertanian dan hijauan makanan ternak ruminansia, teknologi pengolahan pakan ternak, pemahaman tentang silase tebon jagung dan rumput gajah sebagai pakan ternak ruminansia, prosedur pembuatan silase, identifikasi peralatan dan bahan yang diperlukan, estimasi waktu pembuatan silase, teknik pemberian silase pada ternak ruminansia, serta manfaat pemberian silase pada ternak ruminansia. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pengetahuan peternak mengenai teknologi silase tebon jagung dan rumput gajah sebagai pakan ternak masih berada dalam kategori rendah.

Pasca pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan, terjadi peningkatan signifikan dalam tingkat pengetahuan peternak sebagaimana ditunjukkan oleh hasil post-test yang mencapai rata-rata 79,5% dengan menggunakan instrumen pertanyaan yang identik. Temuan ini mendemonstrasikan efektivitas program pengabdian kepada masyarakat dalam meningkatkan kapasitas pengetahuan peternak Desa Teladan, Kecamatan Curup Selatan, khususnya dalam bidang teknologi silase tebon jagung dan rumput gajah sebagai pakan ternak kambing.

Peningkatan pengetahuan yang terjadi mencapai 31,5%, yang menunjukkan bahwa intervensi melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan memberikan dampak positif dan dapat menjadi solusi strategis untuk pengembangan kapasitas peternak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Nuraliah S et al. (2024) yang menyatakan bahwa sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, pengetahuan anggota kelompok tani-ternak masih tergolong rendah dengan rata-rata kurang dari 50% dari total responden. Demikian pula, Bahrun et al. (2020) melaporkan bahwa pengetahuan peternak tentang teknologi silase sebelum dilakukan sosialisasi dan pelatihan masih sangat terbatas dibandingkan dengan kondisi setelah implementasi program edukasi. Konsistensi temuan ini memperkuat argumen bahwa program pelatihan terstruktur merupakan instrumen efektif dalam transfer teknologi dan peningkatan kompetensi peternak di tingkat grassroots.



Gambar 1. Sosialisasi Pembuatan Silase Tebon Jagung Dan Rumpit Gajah.

Table 2. Pengetahuan Peternak Tentang Silase Tebon Jagung Dan Rumpit Gajah.

No	Pertanyaan	Responden	Minat	
			Pre-test	pos-test
1	Apakah anda tertarik mempelajari jenis – jenis limbah pertanian dan hijuan makanan ternak ruminansia	25	80	100
2	Apakah anda tertarik mempelajari teknologi silase tebon jagung dan rumpit gajah sebagai pakan ternak ruminansia	25	76	72
3	Apakah anda mengahui tentang silase tebon jagung dan rumpit gajah sebagai	25	72	88
4	Apakah anda tertarik mempelajari cara pembuatan silase	25	84	84
5	Apakah anda tertarik mempelajari peralatan dan bahan yang digunakan dalam pembuatan silase?	25	52	80
6	Apakah anda mengetahui berapa lama waktu yang diperlukan untuk membuat silase	25	68	92
7	Apakah tertarik mengikuti acara pelatihan pembuatan silase tebon jagung dan rumpit gajah	25	88	100
Rata-rata			74.29	88

Sumber: Data Primer telah diolah, 2025.

Berdasarkan data yang tersaji dalam Tabel 2, hasil pre-test mengenai tingkat minat peternak Desa Teladan, Kecamatan Curup Selatan, sebelum mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan silase tebon jagung dan rumput gajah sebagai pakan ternak kambing menunjukkan skor yang cukup tinggi dengan rata-rata 74,29%. Parameter minat yang dievaluasi mencakup ketertarikan peternak terhadap jenis-jenis limbah pertanian dan hijauan makanan ternak ruminansia, teknologi pengolahan pakan ternak, aplikasi silase tebon jagung dan rumput gajah sebagai pakan ternak ruminansia, prosedur pembuatan silase, identifikasi peralatan dan bahan yang diperlukan, estimasi waktu pembuatan, serta manfaat pemberian silase pada ternak ruminansia. Temuan ini mengindikasikan bahwa peternak Desa Teladan memiliki antusiasme yang relatif tinggi untuk mengikuti program sosialisasi dan pelatihan teknologi silase sebagai inovasi pakan ternak kambing.

Setelah pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan, terjadi peningkatan signifikan dalam tingkat minat peternak sebagaimana ditunjukkan oleh hasil post-test yang mencapai skor rata-rata 88% dengan menggunakan instrumen evaluasi yang identik. Hasil ini mendemonstrasikan efektivitas program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim dosen Akademi Komunitas Negeri Rejang Lebong dalam meningkatkan minat peternak terhadap teknologi pembuatan silase tebon jagung dan rumput gajah sebagai pakan ternak kambing. Peningkatan minat yang terjadi mencapai 13,71%, yang menunjukkan bahwa intervensi melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan memberikan dampak positif dan dapat menjadi solusi alternatif untuk meningkatkan motivasi peternak dalam mengadopsi teknologi pakan inovatif.

Temuan ini sejalan dengan argumentasi Utami S et al. (2024) yang menyatakan bahwa melalui kegiatan pelatihan, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis dalam membuat silase, yang merupakan langkah strategis dalam meningkatkan produktivitas ternak. Kombinasi antara transfer pengetahuan dan aplikasi praktis terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi peternak untuk mengimplementasikan teknologi silase dalam sistem manajemen pakan ternak mereka.



Gambar 2. Proses Pencacahan Tebon Jagung dan Rumput Gajah.

Table 3. Keterampilan Peternak Membuat Silase Tebon Jagung dan Rumput Gajah.

No	Pertanyaan	Responden	Keterampilan	
			Pre-test	pos-test
1	Apakah anda pernah dan memiliki pengalaman dalam pelatihan membuat silase tebon jagung dan rumput gajah sebagai pakan ternak ruminansia	25	20	100
2	Apakah anda memiliki keterampilan mengidentifikasi alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan silase tebon jagung dan rumput gajah sebagai pakan ternak ruminansia	25	48	64
3	Apakah anda sudah terampil dalam pembuatan silase tebon jagung dan rumput gajah sebagai pakan ternak ruminansia	25	16	52
Rata-rata			28	72

Sumber: Data Primer telah diolah, 2025.

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 3, hasil pre-test mengenai tingkat keterampilan peternak Desa Teladan, Kecamatan Curup Selatan, sebelum mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan silase tebon jagung dan rumput gajah sebagai pakan ternak kambing menunjukkan skor yang sangat rendah dengan rata-rata 28%. Aspek keterampilan yang dievaluasi meliputi pengalaman peternak dalam pelatihan pembuatan silase tebon jagung dan rumput gajah sebagai pakan ternak ruminansia, kemampuan mengidentifikasi alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan silase, serta keterampilan praktis dalam proses pembuatan silase tebon jagung dan rumput gajah sebagai pakan ternak ruminansia. Temuan ini mengindikasikan bahwa peternak Desa Teladan memiliki keterbatasan signifikan dalam hal keterampilan teknis terkait teknologi silase sebelum mendapat intervensi melalui program pelatihan.

Pasca pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan, terjadi peningkatan substansial dalam tingkat keterampilan peternak sebagaimana ditunjukkan oleh hasil post-test yang mencapai skor rata-rata 72% dengan menggunakan instrumen evaluasi yang identik. Hasil ini mendemonstrasikan efektivitas program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim dosen Akademi Komunitas Negeri Rejang Lebong dalam meningkatkan kapasitas keterampilan peternak. Peningkatan keterampilan yang signifikan mencapai 44% menunjukkan bahwa metode pelatihan yang diterapkan memberikan dampak positif dan transformatif terhadap kemampuan teknis peternak dalam mengimplementasikan teknologi silase tebon jagung dan rumput gajah sebagai pakan ternak kambing.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil studi yang dilaporkan oleh Christi et al. (2021), yang menyatakan bahwa pemberian sosialisasi sebelum melakukan pembuatan silase bagi mitra pelatihan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat pakan silase. Lebih lanjut, Kleden & Nenobais (2018) menegaskan bahwa pemberian sosialisasi kepada mitra dapat memberikan kesempatan optimal bagi peserta untuk berinteraksi dengan narasumber mengenai materi yang telah disampaikan, sehingga memperkuat proses transfer pengetahuan dan keterampilan praktis dalam bidang teknologi pakan ternak.



Gambar 3. Silase Tebon Jagung dan Rumput Gajah.

Hasil dari diskusi yang dilakukan dengan peternak di Desa Teladan menunjukkan bahwa mereka sangat senang dengan kegiatan tersebut. Mereka memperoleh keterampilan yang lebih baik dalam membuat pakan ternak yang berkualitas tinggi, seperti silase tebon jagung dan rumput gajah sebagai pakan kambing, melalui pelatihan langsung dan praktek lapangan yang efektif. Peternak memiliki kesempatan untuk mempraktekkan secara langsung, berinteraksi dengan instruktur yang berpengalaman, dan terlibat aktif dalam proses pelatihan saat mengambil bagian dalam kegiatan ini. Selain itu, ada banyak bahan yang tersedia untuk membuat silase. Keberhasilan pelatihan ini didukung oleh semangat peternak yang tinggi, ketersediaan sumber daya lokal yang cukup, dan dukungan pemerintah. Akibatnya, peternak Desa Teladan dapat memperoleh keterampilan yang lebih baik dan pakan ternak yang lebih baik sebagai hasil dari pelatihan ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan evaluasi komprehensif terhadap program pelatihan pembuatan silase tebon jagung dan rumput gajah sebagai pakan ternak kambing yang dilaksanakan di Desa Teladan, Kecamatan Curup Selatan, dengan melibatkan 25 orang peternak sebagai responden, diperoleh hasil yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam berbagai aspek kompetensi peternak, yaitu peningkatan pengetahuan sebesar 31,5%, peningkatan minat sebesar 13,71%, dan peningkatan keterampilan sebesar 44%. Temuan ini mendemonstrasikan bahwa metode sosialisasi dan pelatihan merupakan strategi intervensi yang sangat efektif dalam meningkatkan kapasitas praktis peternak kambing, khususnya dalam penguasaan teknologi pembuatan silase tebon jagung dan rumput gajah sebagai alternatif pakan ternak yang berkelanjutan, dengan peningkatan keterampilan yang paling substansial mencerminkan keberhasilan program dalam mentransfer kemampuan teknis dari level teoritis ke aplikasi praktis yang dapat diimplementasikan secara langsung dalam sistem manajemen pakan ternak di tingkat peternak rakyat.

REKOMENDASI

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pelatihan pembuatan silase tebon jagung dan rumput gajah sebagai pakan ternak kambing di Desa Teladan Kecamatan Curup Selatan dapat disarankan yaitu : 1) Diharapkan pada pemerintah dapat mendukung kegiatan pelatihan tentang silase tebon jagung dan rumput gajah sebagai pakan ternak kambing secara lebih luas dan berkelanjutan; 2) Perlu adanya pendampingan secara berkala bagi peternak

kambing agar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang silase tebon jagung dan rumput gajah sebagai pakan ternak kambing untuk meningkatkan produktivitas peternakan kambing; dan 3) Perlu dilakukan pengabdian kepada masyarakat yang berkelanjutan tentang pembuatan silase tebon jagung dan rumput gajah sebagai pakan ternak kambing bagi peternakan kambing yang ada di Kabupaten rejang Lebong

DAFTAR PUSTAKA

- Bahrin, B., Subagyo, Y., & Astuti, T. Y. (2020). Pembuatan Silase dengan Memanfaatkan Bahan Pakan Lokal Sebagai Upaya Peningkatan Produksi Susu Sapi Perah. *LOGISTA-Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 595–603. <http://logista.fateta.unand.ac.id/index.php/logista/article/view/517%0Ahttp://logista.fateta.unand.ac.id/index.php/logista/article/download/517/230>
- BPS. 2024. Curup Selatan Dalam Angka 2024. Badan Pusat Statistik. Rejang Lebong.
- Christi, R. F., Setyatwan, H., Ismiraj, M. R., Mutaqin, B. K., & Yuniarti, E. (2021). Pembuatan Pakan Silase di Kelompok Ternak Roudhatul Ghonam Kecamatan Sidamulih Kabupaten Pangandaran. *Farmers: Journal of Community Services*, 2(2), 63–67. <https://doi.org/10.24198/fjcs.v2i2.34590>
- Kleden, M. M., & Nenobais, M. (2018). Upaya Pendayagunaan Limbah Pertanian sebagai Pakan Unggulan Musim Kemarau di Lahan Kering. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 213–221. <https://doi.org/10.21067/jpm.v3i1.2656>
- Nugroho, A., & Sari, D. (2020). Pakan Ternak dan Pengaruhnya terhadap Produksi Kambing. *Jurnal Peternakan*.
- Nuraliah, S., Susanti, I., Palayukan, J., Pardi, P., Ikram, Z., Sari, N., ... & Bariq, A. (2024). Pelatihan pakan silase sebagai alternatif ketersediaan pakan di musim kemarau dalam memperbaiki performance ternak ruminansia. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(4), 4531-4537.
- Nurlaha, N., Setiana, A., & Asminaya, N. S. (2015). Identifikasi Jenis Hijauan Makanan Ternak di Lahan Persawahan Desa Babakan Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Peternakan Tropis*, 1(1), 54–62. <https://doi.org/10.33772/jitro.v1i1.361>
- Prayitno, A. H., Pantaya, D., & Prasetyo, B. (2020). Penerapan teknologi silase di masa pandemi covid-19 dan musim kemarau di Kelompok Ternak Limusin Jagir Jember. In *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat* (pp. 10-15).
- Setiana, M. G. (2000). Pengenalan jenis hijauan makanan ternak unggul. Departemen Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Suryaningsih, Y. (2022). Penerapan Teknologi Silase Untuk Mengatasi Keterbatasan Hijauan Pakan Ternak Pada Musim Kemarau Di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo. *Jurnal Pengabdian*, 1(2), 279–289.
- Utami, S. (2024). Pelatihan Pembuatan Silase dari Rumput Gajah untuk Pakan Ternak Kambing di Kampus IV Unkhair di Dusun Bangko. *Maco'ou: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 6-9.
- Wati, W. S., Mashudi, M., & Irsyammawati, A. (2018). Kualitas Silase Rumput Odot (*Pennisetum Purpureum* Cv.Mott) Dengan Penambahan *Lactobacillus Plantarum* Dan Molasses Pada Waktu Inkubasi Yang Berbeda. *Jurnal Nutrisi Ternak Tropis*, 1(1), 45–53. <https://doi.org/10.21776/ub.jnt.2018.001.01.6>